

BAB I

PEHDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ketidakpastian global setelah pandemi, ketidakstabilan pasar keuangan, peningkatan suku bunga dunia, serta perubahan nilai tukar telah memperburuk risiko operasional dan likuiditas perusahaan, yang pada akhirnya dapat memicu potensi terjadinya *financial distress*. Keadaan makroekonomi tersebut mendorong perlunya penelitian yang menelusuri pengaruh faktor-faktor internal perusahaan seperti tingkat profitabilitas dan besaran ukuran perusahaan terhadap risiko distress, guna merumuskan strategi mitigasi yang tepat dan berkelanjutan.¹ Dampak kondisi makroekonomi global tersebut juga dirasakan pada perekonomian nasional, termasuk pasar modal Indonesia, baik konvensional maupun syariah, yang menghadapi peningkatan risiko keuangan perusahaan.

Pasar modal syariah mengalami perkembangan signifikan dengan meningkatnya peran instrument keuangan berbasis syariah dalam penyaluran modal. Indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII-70) dibentuk sebagai acuan bagi saham-saham syariah paling likuid dan dievaluasi secara berkala, sehingga mencerminkan variasi ukuran perusahaan serta tingkat profitabilitas yang beragam. Hal ini menjadikan JII-70 sebagai objek penelitian yang tepat dan relevan, baik dari sisi

¹ International Monetary Fund, World Economic Outlook: Navigating Global Divergences (Washington, DC: International Monetary Fund, 2023),

praktis maupun metodologis, untuk mengkaji fenomena *financial distress* pada perusahaan syariah.²

Data historis mengenai harga dan kinerja indeks JII-70 menunjukkan adanya dinamika yang cukup signifikan selama masa pemulihan ekonomi 2022- 2024. Perubahan pada nilai indeks dan kapitalisasi pasar menggambarkan adanya perbedaan kondisi antar-emiten, yang berpotensi memengaruhi tingkat risiko keuangan masing-masing perusahaan. Informasi historis tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi periode tekanan pasar yang berkaitan dengan meningkatnya gejala *financial distress* pada tingkat perusahaan yang sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa penurunan kinerja pasar merupakan sinyal negatif bagi investor, serta didukung oleh temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tekanan pasar dapat berdampak pada melemahnya kondisi keuangan perusahaan.³

Hasil penelitian empiris di Indonesia secara umum menunjukkan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai faktor pelindung bagi perusahaan. Entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki sumber daya internal yang cukup untuk menghadapi tekanan likuiditas maupun kewajiban keuangan, karena laba yang dihasilkan secara berkelanjutan dapat menjadi sumber pendanaan internal dalam bentuk kas dan laba ditahan yang mendukung stabilitas arus kas serta mengurangi ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal sehingga risiko mengalami *financial distress* menjadi lebih kecil. Meski demikian, sejumlah

² Bursa Efek Indonesia. (2024). Jakarta Islamic Index 70 (JII-70): Daftar Saham dan Metodologi Indeks.

³ Bursa Efek Indonesia. (2024). Statistik Pasar Modal Syariah: Jakarta Islamic Index 70 (JII-70) Tahun 2022–2024.

penelitian menemukan perbedaan hasil tergantung pada metode pengukuran dan periode observasi yang digunakan, sehingga diperlukan pengujian empiris yang lebih kontekstual untuk memperoleh kesimpulan yang valid.⁴ Ukuran perusahaan, yang umumnya diukur melalui logaritma total asset atau kapitalisasi pasar, dapat berkaitan dengan tingkat ketahanan keuangan perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki akses pembiayaan yang lebih mudah serta kegiatan usaha yang lebih beragam, sehingga mampu menekan risiko ketidakmampuan membayar kewajiban.⁵ Selain itu, nilai perusahaan dapat menjembatani pengaruh ukuran perusahaan terhadap risiko *financial distress*, sehingga penting untuk dianalisis sebagai mekanisme internal perusahaan.⁶

Secara empiris di tingkat nasional, berbagai penelitian terbaru mengenai *financial distress* pada entitas syariah baik perbankan maupun emiten di sektor tertentu menunjukkan hasil yang beragam. Sejumlah studi menemukan bahwa beberapa institusi masih berada dalam kategori berisiko atau memperlihatkan penurunan pada indikator likuiditas dan solvabilitas pada akhir 2023 hingga awal 2024. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak tekanan ekonomi pascapandemi belum sepenuhnya mereda bagi sebagian emiten syariah. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada indeks JII-70 diharapkan mampu

⁴ Lestari, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–58.

⁵ Hapsari, D. A., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17.

⁶ Herlina Lusmeida dan Tiara Syahda Khalisah, "Nilai Perusahaan Memediasi Financial Distress dan Firm Size terhadap Return Saham," *Milestone: Journal of Strategic Management* 5, no. 2 (2025): artikel 10296

memberikan gambaran yang lebih spesifik dan sesuai dengan konteks pasar modal syariah.⁷

Kesenjangan literatur dalam penelitian ini muncul karena mekanisme hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* belum sepenuhnya dijelaskan melalui peran nilai perusahaan. Meskipun pengaruh langsung profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, kajian yang menempatkan nilai perusahaan sebagai variabel intervening masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan syariah yang tergabung dalam indeks JII-70.⁸ Selain itu, perbedaan hasil penelitian antar sektor serta perbedaan periode pengamatan, terutama antara periode sebelum dan sesudah pemulihan ekonomi pascapandemi, menunjukkan bahwa temuan penelitian terdahulu belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran nilai perusahaan dalam hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial distress* pada emiten syariah periode 2022-2024 menjadi relevan untuk dilakukan.⁹

Secara praktis, hasil penelitian ini relevan bagi manajemen perusahaan yang tergabung dalam indeks Jakarta Islamic Index 70 (JII-70), investor baik institusional maupun individu, serta lembaga pengawas pasar modal seperti Bursa

⁷ Chua, M., & Rustam, T. A. (2023). Analisis Financial Distress dengan Metode Altman, Zmijewski, dan Springate pada Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Efektor*, 10(1), 10–21.

⁸ Durrotun Nafisah, Kesi Widjajanti, dan Yuli Budiati, “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening,” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (2025): 1–17

⁹ Putri, N. D., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 201–214.

Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).¹⁰ Temuan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap risiko *financial distress* dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya terkait pengelolaan likuiditas dan struktur permodalan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam menilai risiko keuangan emiten syariah, serta menjadi referensi bagi regulator dalam menyusun kebijakan pengawasan dan pengembangan pasar modal syariah yang berkelanjutan.¹¹

Salah satu kasus yang mempengaruhi *financial distress* di perusahaan JII-70 adalah kasus yang terjadi Pada tahun 2018, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tercatat berada dalam kondisi keuangan yang mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2018–2021, perusahaan ini memperoleh nilai Altman Z-Score sebesar 1,09, yang berada di bawah ambang batas 1,81.¹² Nilai Z-Score yang berada pada zona distress tersebut mencerminkan lemahnya kinerja keuangan perusahaan, terutama terkait kemampuan menghasilkan laba, struktur permodalan, serta kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa KAEF termasuk dalam kategori perusahaan yang berpotensi mengalami financial

¹⁰ Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Financial Distress, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontempore

¹¹ Putri, N. D., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(3), 201–214.

¹² Edward I. Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy," The Journal of Finance 23, no. 4 (1968): 589–609; Investopedia, "Altman Z-Score: What It Is, Formula, and How to Interpret Results," diakses 2025

distress atau kesulitan keuangan. Walaupun periode tersebut belum mencakup rentang tahun 2022–2024, situasi tersebut menggambarkan bahwa interaksi antara ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan struktur modal dapat menjadi faktor pemicu munculnya risiko *financial distress* apabila tidak diantisipasi melalui kebijakan dan strategi internal yang efektif.¹³

Pada periode menjelang dan selama pandemi, sejumlah perusahaan yang tergabung dalam indeks JII mengalami penurunan tingkat profitabilitas disertai dengan peningkatan leverage. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian berjudul *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Total Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan di JII Periode 2021–2024*, yang menunjukkan bahwa sekitar 33,33% perusahaan JII terindikasi mengalami *financial distress*, ditandai dengan nilai Z-Score di bawah 1,8, penurunan arus kas operasi, serta kerugian bersih. Fakta tersebut menegaskan bahwa faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan (yang tercermin melalui leverage dan total aset) memiliki kontribusi signifikan terhadap kerentanan kondisi keuangan perusahaan.¹⁴

Berdasarkan kasus PT Kimia Farma Tbk (KAEF) serta hasil penelitian terdahulu pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), kondisi keuangan perusahaan yang mengalami indikasi *financial distress* umumnya diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Pada KAEF, penurunan laba dan tingginya tingkat leverage memicu respons negatif investor, yang tercermin pada

¹³ Al Faqih, N. I., & Hakim, M. (2024). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (Jii70) Periode 2018-2021. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 3(1), 114-128.

¹⁴ Agustin, T. A., Widiawati, H. S., & Faisol, F. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Total Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan di JII Periode 2021-2024. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1054–1063.

melemahnya persepsi pasar terhadap perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan berperan sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara factor internal perusahaan dan risiko *financial distress*. Dengan mempertimbangkan periode pengamatan 2022–2024, kajian terhadap perusahaan dalam indeks JII-70 menjadi relevan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta hubungannya dengan risiko financial distress dalam konteks pasar modal syariah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terbentuk rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
5. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap financial distress dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti ingin mendapatkan penelitian yang lebih fokus maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi variabel yang hanya berkaitan dengan "Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeksb JII-70 Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.
6. Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 periode 2022–2024.

7. Untuk Mengetahui apakah nilai perusahaan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini berdasarkan tujuan yang dicapai dan secara umum yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan sejauh mana pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks JII-70 Bursa Efek Indonesia.
- b. Mengetahui keterkaitan di seluruh variabel yang dijadikan objek penelitian.
- c. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menilai tingkat kesehatan bisnis dan menggunakannya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang tepat tentang situasi keuangan perusahaan.
- b. Bagi investor Penelitian ini memberikan manfaat nyata seperti dalam mengidentifikasi perusahaan yang sehat secara finansial, mengelola risiko investasi, serta menentukan pilihan saham yang lebih tepat yang

berguna mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih efektif dan rasional.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pembandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian yang sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk membantu atau mempermudah pembaca dalam dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan: Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Pada bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini menjelaskan mengenai deskriptif data dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan penelitian ini yang dimana permasalahan akan diselesaikan secara tuntas sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP: Bab ini memaparkan terkait kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran untuk pengguna penelitian serta keterbatasan dari penelitian.